

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model memiliki berbagai pengertian. Pertama model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan sesuatu kegiatan atau sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kedua, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya seperti “globe” adalah model dari bumi tempat manusia hidup<sup>1</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, Arends mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dengan demikian model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.<sup>2</sup> maka ada beberapa tips memilih dan menerapkan model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya:<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sakilah *Loc. Cit*, hlm. 188

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm 189

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm .206

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Memilih model pembelajaran tertentu harus didasarkan pada penguasaan dan kemampuan guru untuk menerapkan model yang telah dipilih
- b. Memperhatikan kesiapan belajar peserta didik, kesiapan kognitif maupun afektif
- c. Memperhatikan tujuan pembelajaran, dengan penekanan pada ranah yang akan dicapai
- d. Memperhatikan materi pembelajaran, terutama karakteristik materi pembelajaran
- e. Memperhatikan karakteristik kemampuan awal peserta didik, baik yang bersifat sosial maupun pengalamannya
- f. Memperhatikan keberadaan fasilitas belajar yang diperlukan terkait dengan model yang akan dipilih dan diterapkan

Berdasarkan uraian model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang terorganisasikan secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2. Model Pembelajaran *The Learning Cell*

### a. Pengertian Model Pembelajaran *The Learning Cell*

Seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam kaitannya dengan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, model merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi perilaku siswa menuju perubahan yang lebih baik. Banyak sekali model yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah model *The Learning Cell*

Model pembelajaran *The Learning Cell* pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari *Swiss Federal Institute Of Tegnology* di Lausanne. *Learning Cell* membentuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan membentuk pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama<sup>4</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *The Learning Cell* (Sel belajar)

#### b. Langkah-langkah model pembelajaran *The Learning Cell*

Adapun langkah-langkah model ini adalah<sup>5</sup>:

- 1) Sebagai persiapan siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dari masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya
- 2) Pada awal pertemuan siswa ditunjuk untuk berpasangan mencari kawan yang disenangi. siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B
- 3) Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah di lakukan koreksi atau tambahan informasi, giliran siswa B yang harus mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A

<sup>4</sup>Istarani, *Loc. Cit*, hlm. 230

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 230

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Setelah siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya dan begitu seterusnya.
- 5) Selama berlangsung tanya jawab guru bergerak dari pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan

**c. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *The Learning Cell*****1) Kelebihan**

Berdasarkan langkah-langkah, terdapat kelebihan yaitu<sup>6</sup>:

- a) Dapat mempermudah persepsi siswa terhadap suatu materi yang diajarkan karena menggunakan bahan bacaan yang sama.
- b) Interaksi berjalan sangat baik karena siswa diberikan pasangan sesuai yang ia senangi
- c) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa karena setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengunjungi kelompok atau pasangan yang lain.
- d) Dapat menghindari perdebatan yang kurang berarti, karena menggunakan bahan yang sama
- e) Siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sesamanya dalam kegiatan pembelajaran

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 231

- f) Terjadinya pembelajaran yang menyenangkan tidak membosankan karena berjalan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam alur kerja pembelajaran
- g) Pembelajaran akan satu arah karena ditentukan dari arah materi yang sama

## 2) Kekurangan

Adapun kekurangan dari model ini adalah<sup>7</sup>:

- a) Kurang membuka kesempatan bagi siswa untuk mencari bahan lain sebagai bahan perbandingan
- b) Guru kurang berperan dalam menyampaikan muatan materi yang diajarkan
- c) Siswa yang agak pemalu atau pendiam akan mengalami kesulitan dalam mengikuti model pembelajaran seperti ini
- d) Tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

## 3. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 232

menjadi aktif<sup>8</sup>. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya<sup>9</sup>. Motivasi adalah keadaan internal yang menghidupkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku.

. Motivasi dapat timbul dari dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstinsik. Faktor intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa seperti keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Sedangkan faktor eksrtinsik adalah motivasi yang berasal dari orang lain. Indikator Motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

<sup>8</sup>Sardiman A.M,*Op.Cit* hlm 73

<sup>9</sup>B. Uno Hamzah,*Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2009), hlm 3

<sup>10</sup>B. Uno Hamzah, *Op.Cit* hlm 5

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi, suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan. Respon-respon ini berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan yang datang dari

<sup>11</sup>Oemar Hamalik, *Op. Cit* hlm 158

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa untuk bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

**b. Prinsip Motivasi Belajar**

Dalam pendidikan ada beberapa prinsip motivasi yang harus diperhatikan oleh pendidik diantaranya<sup>12</sup>:

- 1) Peserta didik merasakan adanya nilai guna dalam pembelajaran
- 2) Adanya model yang akan ditiru oleh peserta didik dan pendidik
- 3) Komunikasi terbuka antara pendidik dan peserta didik. Adanya sesuatu materi yang baru dan menantang bagi peserta didik
- 4) Materi yang disampaikan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik
- 5) Tugas yang dikerjakan peserta didik diberi penilaian oleh pendidik
- 6) Tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi semua peserta didik
- 7) Adanya pendekatan dan metode dalam pembelajaran dengan melibatkan sebanyak mungkin indra yang dimiliki peserta didik
- 8) Keseimbangan antara teori dengan praktek dalam pembelajaran
- 9)

<sup>12</sup>Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013, hlm. 109



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Motivasi dan Kebutuhan

Antara kebutuhan-motivasi-perbuatan atau kelakuan, tujuan dan kepuasan terhadap hubungan dan kaitan yang kuat. Setiap perbuatan berkat adanya dorongan motivasi. Timbulnya motivasi oleh karena seseorang merasakan sesuatu kebutuhan tertentu dan karenanya perbuatan tadi terarah kepada tujuan tertentu pula.

Kebutuhan adalah kecendrungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan.. Begitu terjadi perubahan tadi maka timbul energi yang mendasari kelakuan kearah tujuan. Jadi, timbulnya kebutuhan inilah yang menimbulkan motivasi.<sup>13</sup>

### d. Fungsi Motivasi Belajar.

Fungsi motivasi belajar menurut Oemar Hamalik sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecil nya motivasi akan menentukan cepat atau lambat nya suatu pekerjaan.

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm 159

<sup>14</sup> Martinis Yamin *Op. Cit*, hlm 224

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Hubungan Model Pembelajaran *The Learning Cell* Dengan Motivasi Belajar Siswa

Model merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi perilaku siswa menuju perubahan yang lebih baik. Model akan mengarahkan guru untuk mendesain pembelajaran dalam membantu siswa mencapai berbagai tujuan. Model pembelajaran *The Learning Cell* pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari *Swiss Federal Institute Of Tegnology* di Lausanne. *Learning Cell* membentuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan membentuk pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. bentuk belajar kooperatif ini dapat memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi belajar siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok/pasangan tersebut<sup>15</sup>

Model pembelajaran *The Learning Cell* merupakan model alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara individu maupun kelompok. Model ini berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerjasama, berargumentasi dan meningkatkan prestasi akademik. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan semakin termotivasi bila dilibatkan dalam kerja kelompok dan berpasangan. Tugas yang berat dikerjakan seorang diri akan menjadi mudah bila dikerjakan bersama. Keuntungan lainnya dari

<sup>15</sup>Rusman, *Op. Cit*, hlm 206

belajar bersama yaitu, siswa yang belum mengerti penjelasan guru akan menjadi mengerti melalui belajar kelompok atau berpasangan.<sup>16</sup>

Dalam penerapan model ini akan terjadinya pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan karena berjalan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam alur kerja pembelajaran. Materi yang membosankan akan sulit dipahami, jika dikomunikasikan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami akan memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajarinya<sup>17</sup>. Semakin senang seseorang terhadap suatu mata pelajaran akan semakin tinggi motivasinya untuk mengikuti pelajaran tersebut.<sup>18</sup>. Para pakar tentang motivasi menyarankan bahwa analisis tentang motivasi harus memusatkan perhatian pada faktor-faktor yang mendorong dan mengarahkan seseorang, atau diarahkan pada tujuan tertentu<sup>19</sup>. Dalam proses pembelajaran dengan model *The Learning Cell* akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *The Learning Cell* memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar, diantaranya:

<sup>16</sup>Suprijono Agus, *Model-Model Pembelajaran* Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011, hlm. 53.

<sup>17</sup>Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 82

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 8

<sup>19</sup>Martinis Yamin, *Op. Cit*, hlm. 223

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Model pembelajaran *The Learning Cell* merupakan bentuk belajar kooperatif yang akan membangkitkan motivasi belajar siswa
- 2) Siswa yang memiliki motivasi belajar akan semakin termotivasi bila dilibatkan dalam kerja kelompok dan berpasangan
- 3) Akan terjadinya pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan karena berjalan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam alur kerja pembelajaran, dengan demikian akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa
- 4) Dalam model pembelajaran *The Learning Cell* memiliki kelebihan yaitu salah satunya adalah akan terjadinya pembelajaran yang menyenangkan, jadi semakin senang siswa terhadap suatu pelajaran akan semakin tinggi motivasi belajarnya.

**B. Penelitian yang Relevan**

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah lainnya, penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh:

## 1. Penelitian Veradila Prori

Penelitian Veradila Prori dengan judul “Penerapan Strategi Permainan Melempar Angka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Pekanbaru.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui strategi permainan melempar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prasiklus, ke siklus I dan siklus II, hal ini terbukti dari hasil analisis sebagai berikut: pada prasiklus diperoleh 51,9 %, pada siklus I diperoleh rata-rata 66,6%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 84,05% terjadi peningkatan motivasi belajar dengan kategori sangat sempurna. Simpulan penelitian ini adalah permainan melempar angka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2013/2014.<sup>20</sup>

Adapun persamaan penelitian Veradila Prori dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu sama-sama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya, penelitian Veradila Prori menggunakan strategi permainan melempar angka, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell*, selain itu juga terdapat perbedaan pada mata pelajaran, lokasi penelitian dan jenjang kelas penelitian.

## 2. Penelitian Titin Wijayanti

Penelitian Titin Wijayanti dengan judul” Penerapan Metode *The Learning Cell* Dengan Media *Flanelgraf* Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN 4 Pandasari Tahun Ajaran 2013/2014”.

Adapun hasil penelitian Titin wijayanti menunjukkan bahwa penerapan Metode *The Learning Cell* dengan media *Flanelgraf*

<sup>20</sup>Veradila Prori dengan judul “ Penerapan Strategi Permainan Melempar Angka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Pekanbaru. Skripsi UIN Suska , Pekanbaru, 2014

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Persentase keberhasilan 77% pada siklus I, meningkat menjadi 84,25% pada siklus II kemudian meningkat lagi menjadi 94,79% pada siklus III.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian Titin Wijayanti dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama menggunakan *The Learning Cell* sebagai Variabel X. Selain itu juga terdapat persamaan pada mata pelajaran yang yaitu sama-sama menggunakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, serta sama-sama melakukan penelitian di kelas V. Perbedaan nya terdapat pada Variabel Y, Titin Wijayanti untuk meningkatkan pembelajaran sedangkan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu juga terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.

### C. Kerangka Berfikir

Di perkirakan Penerapan Model Pembelajaran *The Learning Cell* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan model *The Learning Cell*. Model pembelajaran *The Learning Cell* membentuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan

<sup>21</sup>Titin Wijayanti, *Penerapan Metode The Learning Cell Dengan Media Flanelgraf Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN 4 Pandasari Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi PGSD FKIP, Universitas Sebelas Maret' 2013

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. model ini merupakan salah satu dari beberapa sistem terbaik untuk membantu siswa belajar dengan efektif.

Melalui Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa dapat memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.<sup>22</sup> Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membentuk karakter siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa, adapun model yang dipilih adalah *The Learning Cell*.

#### D. Indikator Keberhasilan

##### 1. Indikator Kinerja Penerapan Model Pembelajaran *The Learning Cell*

###### a. Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru melalui model pembelajaran *The Learning Cell* dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- 1) Sebagai persiapan guru memberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang munculdari bacaan
- 2) Pada awal pertemuan guru menunjuk siswa berpasangan mencari kawan yang ia senangi

<sup>22</sup>Sakilah *Op. Cit*, hlm 205

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Guru mengamati jawaban dan koreksi atau tambahan informasi dari siswa. Siswa A yang menjawab pertanyaan dan siswa B yang mengajukan pertanyaan
- 4) Guru mengamati siswa A dan B yang melakukan tanya jawab secara bergantian.
- 5) Guru bergerak dari pasangan ke pasangan lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan

**b. Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa melalui model pembelajaran *The Learning Cell* dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- 1) Sebagai persiapan siswa melaksanakan tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan
- 2) Pada awal pertemuan siswa duduk berpasangan, siswa mencari kawan yang ia senangi, siswa A mulai membaca pertanyaan kemudian dijawab siswa B
- 3) Setelah mendapatkan jawaban dan dilakukan koreksi atau tambahan informasi dari pasangannya, giliran Siswa B yang mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh siswa A
- 4) Siswa A dan B yang melakukan tanya jawab secara bergantian.
- 5) Siswa mendapat masukan atau penjelasan dari gurudengan bertanya atau menjawab pertanyaan



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**c. Indikator Motivasi Belajar**

Indikator motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *The Learning Cell* adalah:

- 1) Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- 2) Siswa tidak mudah putus asa dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengerjakan apapun yang diberikan oleh guru
- 3) Siswa menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Siswa dengan cepat menanggapi dan mengerjakan tugas baru yang diberikan oleh guru
- 5) Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
- 6) Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib.

Penelitian ini akan dikatakan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa apabila, aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa minimal 75% berada dikategori tinggi. Artinya dengan persentase tersebut sudah meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

**E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian kerangka teori, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan penelitian adalah jika model pembelajaran *The Learning Cell* diterapkan, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat meningkat.